

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Pendoror Di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020” dengan mengambil data pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas selama tahun 2020. Data tersebut diperoleh dari proses pengambilan darah yang dilakukan petugas pengambilan darah kepada pendonor darah yang tidak berhasil mendapatkan satu kantong darah yang penuh sesuai dengan standar. Berdasarkan data yang sudah didapatkan tentang pengambilan darah yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendoror Darah Berdasarkan Status Pengambilan Darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berhasil Pengambilan Darah	63.187	98,72%
Gagal Pengambilan Darah	813	1,28%
<b>Total</b>	<b>64.000</b>	<b>100%</b>

Status pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020 seperti pada tabel 4.1 dimana dari 64.000 pengambilan, 98.72% (63.187) berhasil dan 1.28% (813) gagal dilakukan pengambilan darah. Selanjutnya, dari total kegagalan pengambilan darah tersebut dipergunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 813 pendonor darah yang gagal dalam pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.

Gambaran pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah meliputi jenis kelamin, berat badan, volume darah, dan faktor penyebab

kegagalan pengambilan darah. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Gambaran Pendonor Darah yang Gagal Dilakukan Pengambilan Darah Menurut Jenis Kelamin di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n=813)	Persentase
Laki-laki	515	63,40%
Perempuan	298	36,60%
<b>Total</b>	<b>813</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat dari 813 pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah, 515 pendonor berjenis laki-laki dengan presentase yaitu 63,40%, sedangkan 298 pendonor berjenis kelamin perempuan dengan presentase yaitu 36,60%. Dari kejadian tersebut dapat ditemukan bahwa kegagalan pengambilan darah pendonor yang paling banyak ditemukan pada laki-laki.

### 2. Gambaran Pendonor Darah yang Gagal Dilakukan Pengambilan Darah Menurut Berat Badan di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Berdasarkan Berat Badan Pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020**

Berat Badan	Frekuensi (n=813)	Persentase
45 kg-60 kg	304	37,30%
61 kg-100 kg	492	60,50%
>100 kg	17	2,20%

<b>Total</b>	813	100%
--------------	-----	------

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat dari 813 pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020, 304 pendonor dengan berat badan 45kg-60kg didapatkan presentase yaitu 37,30%. Sejumlah 298 pendonor dengan berat badan 61kg-100kg didapatkan presentase yaitu 60,50%. Sedangkan 17 pendonor dengan berat badan >100kg didapatkan presentase 2,20%.

### 3. Gambaran Pendonor Darah yang Gagal Dilakukan Pengambilan Darah Menurut Volume Darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Berdasarkan Volume Darah Pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020**

<b>Volume Darah</b>	<b>Frekuensi (n=813)</b>	<b>Persentase</b>
0ml-50ml	118	14,51%
51ml-100ml	120	14,76%
>100ml	575	70,73%
<b>Total</b>	813	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat dari 813 pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020, 118 pendonor dengan volume darah 0ml-50ml didapatkan presentase yaitu 14,51%. Sejumlah 120 pendonor dengan volume darah 51ml-100ml didapatkan presentase yaitu 14,76%. Sedangkan 575 pendonor dengan volume darah >100ml didapatkan presentase 70,73%.

#### 4. Gambaran Pendorong Darah yang Gagal Dilakukan Pengambilan Darah Menurut Volume Darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Berdasarkan Faktor Penyebab di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020**

Keterangan	Frekuensi (n=813)	Persentase
Vena Kecil	184	22,63%
Macet	622	76,50%
Reaksi Donor	6	0,73%
Over Volume	1	0,14%
<b>Total</b>	<b>813</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat dari 813 pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020, Jika dilihat berdasarkan faktor penyebab ternyata yang paling banyak terjadi yaitu pada penyebab macet sebanyak 76,50%, dan over volume merupakan faktor penyebab yang paling sedikit terjadi yaitu 0,14%

## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020. Pengambilan darah pada pendonor dilakukan setelah pendonor darah dinyatakan lolos seleksi pemeriksaan kesehatan sederhana. Metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas yaitu metode konvensional. Pada penelitian ini mengambil data dari pencatatan dan dokumentasi kegagalan pengambilan darah pendonor yang ada di Sistem Informasi Manajemen Donor Darah UDD PMI Kabupaten Banyumas selama tahun 2020 dan yang ada di *excel*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari 64.000 pengambilan darah, presentase pengambilan darah yang berhasil dilakukan pada pendonor darah yaitu 98,72%, sedangkan untuk pengambilan darah yang gagal dilakukan pada pendonor darah yaitu 1.28%. Persentase pengambilan darah yang gagal dilakukan pada pendonor darah pada penelitian ini lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan oleh Suci Cahyani (2020) di UDD PMI Kabupaten Sleman yang dilakukan selama periode 2019, dimana pada penelitian tersebut didapatkan persentase pengambilan darah yang gagal dilakukan pada pendonor darah adalah 1,27%.

Pada hasil penelitian gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor menurut jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Banyumas, dari 813 pendonor darah yang gagal pengambilan darah, pendonor darah berjenis kelamin laki-laki termasuk yang lebih banyak gagal dilakukan pengambilan darah yaitu sebanyak 63,40% (515 pendonor). Hasil ini sesuai dengan data yang diperoleh dari UDD PMI Kabupaten Banyumas bahwa pendonor laki-laki lebih banyak mendonorkan darahnya yaitu sebanyak 50.134 pendonor darah, daripada pendonor perempuan sebanyak 13.866 pendonor darah. Hal tersebut disebabkan pada perempuan memiliki syarat yang lebih banyak jika ingin mendonorkan darahnya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan yang

sedang menstruasi, hamil, dan menyusui tidakdiperbolehkan untuk mendonorkan darahnya (Menteri Kesehatan RI, 2016)

Pada hasil penelitian gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor menurut berat badan di UDD PMI Kabupaten Banyumas, dari 813 pendonor darah yang gagal pengambilan darah, pendonor dengan berat badan 61kg-100kg termasuk yang lebih banyak gagal dilakukan pengambilan darah yaitu sebanyak 60,50% (492 pendonor). Hal tersebut dapat disebabkan karena kegemukan, Pada pasien yang gemuk terkadang petugas pengambilan darah akan kesulitan untuk menemukan pembuluh darah vena yang akan ditusuk karena terhalang oleh jaringan lemak. Orang yang gemuk akan memiliki vena yang lebih dalam dan tidak terlihat sehingga sulit untuk dirasakan oleh jari tangan petugas.

Pada hasil penelitian gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor menurut volume darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas, dari 813 pendonor darah yang gagal pengambilan darah, pendonor dengan volume darah yang didapatkan  $>100\text{ml}$  termasuk yang lebih banyak gagal dilakukan pengambilan darah yaitu sebanyak 70,73% (575 pendonor). Hal tersebut dapat disebabkan pembuluh darah yang menyempit (kolaps) karena rasa takut berlebihan dan menyebabkan volume darah yang mengalir kekantong darah berkurang. Volume darah berkurang karena tekanan darah menjadi turun (Cahyani S, 2020). Oleh karena volume darah berkurang sehingga darah keluarnya lambat dan melebihi waktu standar pengambilan darah. Standar waktu pengambilan darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas untuk pengambilan darah *whole blood* yaitu 15 menit. Untuk pengambilan darah *whole blood* yang melebihi waktu 15 menit akan dianggap GA (gagal aftap). Untuk standar volume darah *whole blood* yang diambil menurut PMK 91 Tahun 2015 yaitu 350ml, jika volume darah *whole blood* yang diambil kurang dari  $350\text{ml} \pm 10\%$  akan dianggap GA (gagal aftap) darah tidak bisa digunakan.

Pada hasil penelitian gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor menurut faktor penyebab di UDD PMI Kabupaten Banyumas, dari 813 pendonor darah yang gagal pengambilan darah, pendonor dengan faktor

penyebab yaitu macet termasuk yang lebih banyak gagal dilakukan pengambilan darah yaitu sebanyak 76,50% (622 pendonor)

Hal tersebut dapat disebabkan karena vena pendonor yang kecil, vena yang kecil dapat dipengaruhi karena ketika penusukan si pendonor kebanyakan bergerak yang mengakibatkan tidak tepat ketika penusukan dan terjadi penyempitan pada vena sehingga darah yang diambil lama keluarannya dan menyebabkan pembekuan pada selang kantong. Sehingga mengharuskan untuk menghentikan proses pengambilan darah dan tidak terpenuhinya satu kantong darah yang penuh. Jika sudah dilakukan dua kali penusukan vena pada kedua lengan pendonor darah dan belum didapatkan volume satu kantong darah yang penuh sesuai dengan standar maka pengambilan darah yang dilakukan termasuk GA (gagal aftap). Tidak boleh ada penusukan berulang atau dua kali pada lengan yang sama. Darah yang tidak memenuhi volume yang sudah yang sudah ditentukan sesuai standar akan dikumpulkan dan kemudian dimusnahkan oleh UDD itu sendiri atau bekerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang mempunyai sarana untuk pengolahan limbah (Menteri Kesehatan RI, 2014).

### **C. Keterbatasan**

Pada penelitian ini peneliti telah berusaha untuk mencapai kesempurnaan penelitian, namun karena adanya keterbatasan dari segi waktu tenaga maupun data yang didapat maka hasil yang dicapai dalam penelitian ini masih perlu disempurnakan. Keterbatasan peneliti yang dimaksud antara lain:

1. Pengumpulan data secara online membuat beberapa data kurang lengkap yang mengakibatkan hasil penelitian yang kurang mendalam.
2. Proses pembahasan yang kurang mendalam karena terbatasnya referensi yang sulit didapat.